

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD serta untuk melihat efektifitas pembelajaran menyimak dongeng menggunakan pendekatan kontekstual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Karakter Azzarroofah yang berlokasi di Jalan Pagelarang Raya, Rt. 004 Rw. 003, Lubang Buaya, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, yaitu mulai bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, penelitian tindakan (action research) adalah suatu kegiatan dimana seorang

peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat kelebihan dan kekurangannya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.¹

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru yang bertindak juga sebagai peneliti untuk memecahkan suatu masalah dalam kelas, seperti masalah belajar, penggunaan media, penggunaan metode, teknik ataupun pendekatan pembelajaran. Permasalahan ini bisa diatasi dengan menggunakan tindakan atau solusi yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi di kelas.

Penelitian tindakan kelas dilakukan agar guru bersedia mengintrospeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup profesional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas merupakan metode yang dapat membantu guru dalam memahami permasalahan di dalam kelas, mencari suatu solusi dari permasalahan tersebut dan menemukan solusi dari permasalahan di kelas tersebut sehingga masalah tersebut bisa diselesaikan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hh. 2-3.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah sebagai solusi dari rendahnya keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang sudah disimaknya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada teori PTK Kemmis dan Taggart yang menggunakan sistem spiral. Prosedur penelitian tindakan dibagi menjadi empat tahap kegiatan pada tiap siklus. Tahapan tersebut terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflection*). Pada pelaksanaan siklus ini, guru sebagai peneliti yang merencanakan, melakukan tindakan, mengobservasi dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan.²

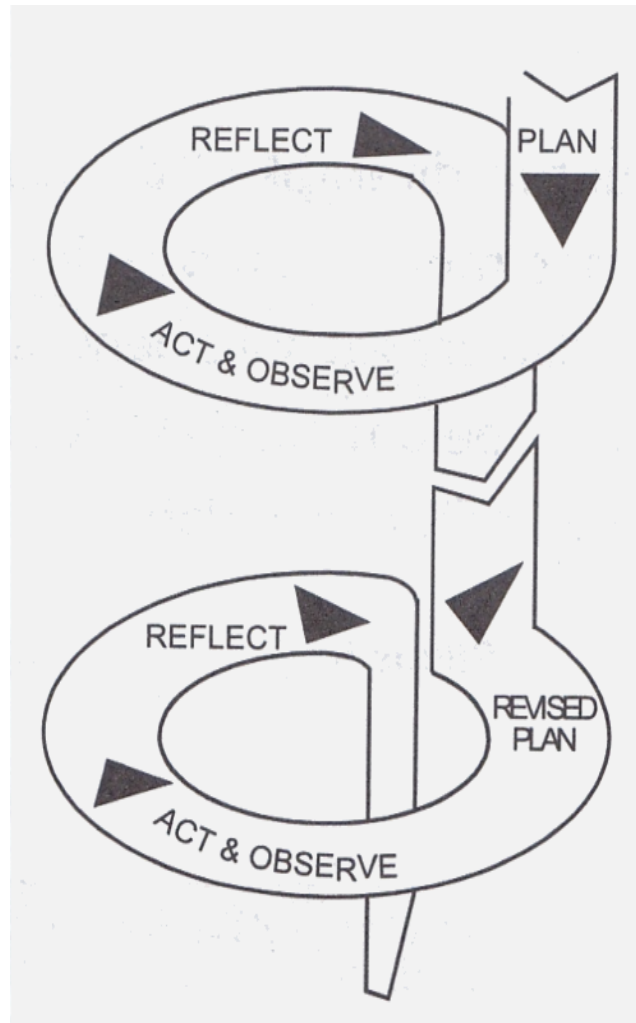
PTK ini dipilih karena peneliti dapat mengajar sambil melakukan penelitian dan menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak dongeng. Peneliti berkeinginan memperbaiki suatu permasalahan di kelas V mengenai keterampilan menyimak dongeng melalui pendekatan kontekstual.

Untuk mencapai tujuan PTK dilakukan proses pengkajian yang terdiri atas beberapa siklus. Peneiti akan merencanakan penelitian dalam dua

² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hh. 108-110.

siklus. Diharapkan pada siklus kedua, keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V meningkat. Namun, apabila pada siklus kedua belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai masalah terselesaikan dan terjadi peningkatan dalam keterampilan menyimak dongeng yang dilihat dari peningkatan skor menyimak.

Siklus I diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan sebelum tindakan, yaitu mulai dari menyusun RPP, membuat LKS, membuat kisi-kisi tes keterampilan menyimak, membuat instrumen tes keterampilan menyimak, membuat rubrik penilaian keterampilan menyimak, membuat kisi-kisi instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa, membuat instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa, membuat rubrik pemantau aktivitas guru dan siswa, menyiapkan media. Tahap tindakan dilaksanakan bersamaan dengan observasi, yaitu disaat mulai menerapkan pendekatan kontekstual pada kegiatan menyimak dongeng, serta mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menyimak. Hasil dari tindakan dan observasi kemudian direfleksikan untuk mencari kesalahan dan memperbaikinya di siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan cara memperbaiki perencanaan yang sudah dilakukan di siklus I.



Gambar 3.1
PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart³

³ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 114.

D. Subjek atau Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V MI Karakter Azzarroofah Pagelarang Jakarta Timur yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V MI Karakter Azzarroofah yang dinilai memahami tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang akan berkolaborasi dengan peneliti yang dipercaya dapat bekerjasama untuk memberi kritik serta masukan selama penelitian berlangsung serta membantu melakukan pengamatan selama peneliti dan siswa melaksanakan pembelajaran menyimak dengan pendekatan kontekstual.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pembuat perencanaan, pelaksana tindakan, dan pembuat laporan. Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif, yaitu sebagai pelaksana dan pengamat atau observer terhadap proses pembelajaran di kelas V MI Karakter Azzarroofah dalam pembelajaran menyimak dongeng. Partisipan aktif yaitu peneliti berperan secara aktif sebagai pelaksana tunggal dalam proses pembelajaran.

Peneliti akan langsung mengamati kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Adanya peran dan

posisi peneliti ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng dengan pendekatan kontekstual dapat dicapai secara maksimal.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Berdasarkan langkah pada siklus pertama akan disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan sehingga membentuk sebuah siklus. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sampai siklus II. Apabila tingkat ketercapaian pada siklus pertama telah mencapai target yang ditetapkan, maka penulis akan menghentikan tindakan. Namun jika pada siklus pertama belum mencapai target, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Untuk mencapai penelitian ini maka akan dilakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti akan merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Hal-hal yang perlu dirancang dan dilakukan, antara lain: (1) membuat RPP dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, (2) menentukan tahapan sesuai prinsip dalam pendekatan kontekstual yang akan dilaksanakan di setiap pertemuan, (3) membuat skenario sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pendekatan kontekstual, (4) menyiapkan media pembelajaran kontekstual

untuk melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng, (5) membuat instrument pemantau tindakan guru dan siswa, (8) membuat instrument keterampilan menyimak dongeng, (6) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes keterampilan menyimak dongeng.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tahap perencanaan yang sudah disusun, yaitu melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng kepada siswa kelas V di MI Karakter Azzarofah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan proses mengajar dilakukan tiga kali untuk setiap siklus dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya jika siklus sebelumnya belum mencapai target.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan observasi atau pengamatan. Guru bertugas untuk membantu peneliti mengamati serta mencatat kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik dari proses sampai dengan akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Tujuan dari pelaksanaan observasi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sudah berlangsung sehingga

dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni peningkatan keterampilan menyimak dongeng, serta untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan observer/guru kelas akan melakukan refleksi selama kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan dilakukan. Tujuan dari refleksi ini yakni untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan yang sudah dilaksanakan dan faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut bisa berupa faktor kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan tindakan. Kekurangan-kekurangan tersebut kemudian dianalisis dan didiskusikan untuk dicari pemecahannya. Selanjutnya merumuskan tindakan-tindakan selanjutnya untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk pertimbangan dalam pembelajaran pada siklus II.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pencapaian hasil intervensi dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menyimak dongeng siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menyimak, dalam hal ini terkait dengan perolehan data dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Selanjutnya peningkatan

keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V MI yang ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa meningkat.

Tindakan dalam penelitian dianggap berhasil apabila pada siklus tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencapai target, yaitu 75% dari jumlah siswa kelas V mendapat nilai minimal 75. Serta penggunaan pendekatan kontekstual mencapai 85% untuk masing-masing aktivitas guru dan siswa.

H. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 yakni data proses (data pemantau tindakan) dan data hasil menyimak dongeng (data penelitian). Data proses ini berfungsi sebagai pemantau tindakan yang merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yaitu penggunaan pendekatan kontekstual. Data proses ini diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data proses yang digunakan adalah data hasil observasi terhadap siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah Tahun Ajaran 2018/2019. Data hasil menyimak dongeng digunakan untuk keperluan analisis data penelitian sehingga bisa diperoleh gambaran peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa.

2. Sumber Data Penelitian

Data ini diperoleh dari dua sumber, yaitu: (1) data proses yang didapat dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Lembar ini berisi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh peneliti dan siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah yang berjumlah 24 siswa; dan (2) data hasil yang berupa hasil dari menyimak dongeng dengan pendekatan kontekstual yang didapat dari hasil tes tertulis pada kegiatan pembelajaran menyimak dongeng pada akhir pembelajaran yang dikembangkan dari definisi operasional dari indikator dan kisi-kisi yang dilakukan oleh siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah yang berjumlah 24 siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tiap siklus dimulai dari awal sampai berakhirnya siklus. Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Telaah Pustaka, yaitu mencari dan mengumpulkan buku-buku yang membahas masalah yang sedang diteliti, berupa keterampilan menyimak dongeng, pendekatan kontekstual, dan materi-materi yang berkaitan dengan masalah ini.
2. Observasi (pengamatan), yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung yang kemudian

dicatat sesuai dengan yang ada di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data pemantau tindakan guru dan siswa mengenai penggunaan pendekatan kontekstual selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi, berisi foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
4. Tes, berupa tes tertulis yang akan digunakan untuk mengetahui sampai di mana kemampuan menyimak dongeng siswa kelas V telah tercapai.

J. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data peningkatan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan tujuan tersebut, akan ada dua data, yaitu data tentang keterampilan menyimak dongeng dan data tentang pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng menggunakan pendekatan kontekstual. Maka instrumen yang digunakan yaitu:

1. Instrumen Keterampilan Menyimak Dongeng

a. Definisi Konseptual

Keterampilan menyimak dongeng adalah kemampuan seseorang dalam mendengarkan suatu cerita imajinatif yang dituturkan secara lisan atau disajikan melalui sebuah media seperti rekaman dan video dengan penuh

perhatian, ketelitian, dan ketekunan yang akan muncul apabila dilatih secara terus-menerus sehingga dapat memahami secara mendalam informasi yang terdapat dalam dongeng.

b. Definisi Operasional

Keterampilan menyimak dongeng adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes evaluasi keterampilan menyimak dongeng berdasarkan video yang sudah disimakinya dengan perolehan skor minimal 75 dari 75% jumlah siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah tahun ajaran 2018/1029 sehingga dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat berupa judul, tema, latar waktu, latar tempat, tokoh, karakter tokoh, konflik, amanat, serta alur.

c. Kisi-kisi Instrumen Tes Menyimak Dongeng

Untuk memperoleh data tentang keterampilan menyimak siswa, maka akan digunakan tes yang terdiri atas soal berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal dan soal uraian sebanyak 5 soal tentang unsur intrinsik dalam cerita rakyat setelah pembelajaran selesai. Kisi-kisi keterampilan menyimak dongeng adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Tes Menyimak Dongeng (Pilihan Ganda)

Kometensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal	Jumlah soal
1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya	Menyebutkan judul cerita rakyat	PG	1	1
	Menyebutkan tema dari cerita rakyat	PG	2	1
	Menyebutkan latar waktu dalam cerita rakyat	PG	4	1
	Menyebutkan latar tempat dalam cerita rakyat	PG	3,5	2
	Menyebutkan tokoh yang terlibat dalam cerita rakyat	PG	6,7	2
	Mengidentifikasi karakter tokoh dalam cerita rakyat	PG	8,9	2
	Mengidentifikasi konflik yang terdapat dalam cerita rakyat	PG	12,13, 14	3
	Menyebutkan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat	PG	15	1
	Mengidentifikasi alur dalam cerita rakyat	PG	10,11	2
Jumlah				15

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Menyimak Dongeng (Uraian)

Kometensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal	Jumlah soal
1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya	Memahami setiap detil latar dalam cerita rakyat	Uraian	1	1
	Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita rakyat beserta sifatnya	Uraian	2	1
	Memahami setiap rangkaian peristiwa dari awal hingga akhir dalam cerita rakyat	Uraian	3	1
	Memahami pesan yang ada dalam cerita rakyat	Uraian	4	1
	Menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita rakyat	Uraian	5	1
Jumlah				5

2. Instrument Pendekatan Kontekstual

a. Definisi Konseptual

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam lingkungan belajar agar dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya serta materi yang dipelajari dengan situasi

kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh prinsip. Ketujuh prinsip tersebut adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan/inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

b. Definisi Operasional.

Pendekatan kontekstual adalah skor yang diperoleh melalui pengamatan berupa lembar pemantau aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan seluruh kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang terdiri dari tujuh prinsip yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya pada pelajaran bahasa Indonesia menyimak dongeng di kelas V MI Azzarroofah Pagelarang Jakarta Timur. Tindakan dalam penelitian dianggap berhasil apabila aktivitas guru dan siswa mencapai 85% untuk masing-masing tindakan.

c. Kisi-kisi Instrumen Pendekatan Kontekstual

Data yang diperoleh dari observasi penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyimak dongeng di kelas V MI Karakter Azzarroofah. Adapun kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pemantau Aktivitas Guru Dan Siswa
Melalui Pendekatan Kontekstual

No.	Aspek Pengamatan CTL	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	Aktivitas guru: a) Guru membangun pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang cerita rakyat yang pernah didengar siswa	1	1
		Aktivitas siswa: a) Siswa membangun pengetahuan awal dengan menjawab pertanyaan guru tentang cerita rakyat yang pernah didengarnya	1	1
2.	Bertanya (<i>questioning</i>)	Aktivitas guru: a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang unsur-unsur cerita rakyat. b) Guru menjawab pertanyaan tentang unsur cerita rakyat	2	1
		Aktivitas siswa:		

No.	Aspek Pengamatan CTL	Indikator	No. Butir	Jumlah
		a) Siswa mengajukan pertanyaan tentang unsur-unsur cerita rakyat kepada guru b) Siswa mendapatkan jawaban dari guru atas pertanyaan yang diajukannya tentang unsur-unsur cerita rakyat	2	1
		b) Siswa mendapatkan jawaban dari guru atas pertanyaan yang diajukannya tentang unsur-unsur cerita rakyat	3	1
3.	Menemukan (<i>inquiri</i>)	Aktivitas guru: a) Guru membimbing siswa dalam mencari unsur-unsur cerita rakyat yang terdapat dalam cerita rakyat yang disajikan kepada siswa b) Guru meminta siswa mengkomunikasikan hasil temuannya di depan kelas	4	1
		Aktivitas siswa: a) Siswa mencari dan mencatat unsur-unsur cerita rakyat yang terdapat dalam cerita yang sedang disimaknya b) Siswa mengkomunikasikan hasil temuannya di depan kelas	4	1
		b) Siswa mengkomunikasikan hasil temuannya di depan kelas	5	1

No.	Aspek Pengamatan CTL	Indikator	No. Butir	Jumlah
4.	Masyarakat belajar (<i>learning community</i>)	Aktivitas guru: a) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi tugas kelompok kepada siswa untuk menyelesaikan LKPD	6	1
		Aktivitas siswa: a) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan mengerjakan tugas LKPD yang diberikan oleh guru	6	1
5.	Pemodelan (<i>modeling</i>)	Aktivitas guru: a) Guru menyajikan video cerita rakyat	7	1
		Aktivitas siswa: a) Siswa menyimak video cerita rakyat yang disajikan oleh guru	7	1
6.	Refleksi (<i>reflection</i>)	Aktivitas guru: a) Guru menjawab pertanyaan yang belum dipahami siswa selama pembelajaran	8	1
		b) Guru menanyakan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan	9	1
		Aktivitas siswa: a) Siswa menanyakan hal-hal	8	1

No.	Aspek Pengamatan CTL	Indikator	No. Butir	Jumlah
		yang belum dipahaminya selama pembelajaran b) Siswa menyatakan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan	9	1
7.	Penilaian sebenarnya (<i>authentic assessment</i>)	Aktivitas guru: a) Guru memberikan penilaian dan umpan balik terhadap pembelajaran menyimak dongeng	10	1
		Aktivitas siswa: a) Siswa memperoleh penilaian dan umpan balik terhadap pembelajaran menyimak dongeng	10	1
Jumlah		Aktivitas guru	10	20
		Aktivitas siswa	10	

K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Mengingat dalam PTK datanya berbentuk bilangan maka data dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan data kualitatif dari siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dari setiap

instrument dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Selanjutnya dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan penulis disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan, adapun prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data, yaitu setelah data yang dari hasil observasi selama kegiatan penelitian telah terkumpul maka diadakan penyeleksian data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian.
2. Klasifikasi Data, data yang terkumpul berdasarkan penyeleksian selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan urutan logis untuk disajikan secara sistematis berdasarkan urutan siklus.
3. Persentase Data, dilakukan persentase data bagi data yang telah terkumpul berdasarkan klasifikasi.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan sistem *triangulasi* dengan cara mengumpulkan data dan membandingkan untuk selanjutnya menyimpulkan data dari hasil pengamatan tiga pihak yaitu siswa, guru, dan observer pada pelaksanaan di tiap siklus. Sumber-sumber yang digunakan antara lain data penelitian, data

pemantauan tindakan guru dan siswa, catatan lapangan, dokumen, foto, dan pendapat observer selama penelitian berlangsung.